

**PERAN SERTA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA TARO KECAMATAN
TEGALLALANG KABUPATEN GIANYAR**

Ni Wayan Sutiani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mahendradatta
sutianiwayan42@gmail.com

Abstrak - Desa Wisata Taro yang memiliki potensi alam sebagai asset penunjang dalam pengembangan pariwisata merupakan suatu kegiatan untuk mengelola serta mengembangkan suatu objek wisata. Pengembangan pariwisata desa Taro ini dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Taro yang merupakan bentukan dari Kemenparekraf dan melahirkan Kelompok Sadar Wisata ini. Pokdarwis ini adalah lembaga sukarelawan berbasis masyarakat dengan harapan terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pengembangan kepariwisataan di desa tersebut.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Taro dalam pengembangan pariwisata yang ada di Desa Wisata Taro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan lebih menekankan aspek pemahaman secara mendalam mengenai Desa Wisata Taro dalam pengembangan desa wisata meskipun masih menghadapi situasi pandemi namun lebih fokus menjaga asset alam yang dimiliki.

Kata kunci: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Potensi Alam , Desa Wisata.

Abstract - Taro Tourism Village which has natural potential as a supporting asset in tourism development is an activity to manage and develop a tourist attraction. The development of tourism in Taro village was carried out by the Tourism Awareness Group of the Taro Tourism Village which was formed by the Ministry of Tourism and Creative Economy and gave birth to this Tourism Awareness Group. This Pokdarwis is a community-based volunteer organization with the hope of realizing Sapta Pesona in increasing tourism development in the village.

The problem raised in this study is how the role of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Taro Village in the development of tourism in the Taro Tourism Village. This study uses a qualitative descriptive method by emphasizing the aspect of in-depth understanding of the Taro Tourism Village in the development of a tourist village even though it is still facing a pandemic situation but is more focused on maintaining its natural assets.

Keywords: *Tourism Awareness Group (Pokdarwis), Natural Potential, Tourism Village*

I. PENDAHULUAN

“Desa wisata merupakan suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitarnya dalam pelestarian lingkungan sekitar desa. Desa wisata memiliki produk yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang kuat” (Fandeli, Baiquni, Dewi, 2013). Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.

Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, social dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

Pembangunan kepariwisataan memerlukan dukungan dan keterlibatan masyarakat dalam kepentingan di bidang pariwisata untuk bersama-sama bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat baik sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat pengembangan, karena dukungan masyarakat turut menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan kepariwisataan. Dukungan masyarakat dapat diperoleh melalui penanaman kesadaran masyarakat akan arti penting pengembangan kepariwisataan. Untuk itu dibutuhkan proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat yang sadar wisata.

Wacana Pembangunan termasuk pembangunan pariwisata pada umumnya ditujukan untuk mewujudkan peningkatan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat dalam segala aspeknya. Desa Wisata merupakan komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian dan kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan baik secara individu maupun secara bersama-sama. Dalam penelitian ini penulis mengangkat tema “Peran serta kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar “

Hampir sudah 2 tahun pandemi covid 19 melanda bukan saja di Indonesiamelainkan di Dunia yang mengakibatkan lumpuhnya perkonomian

kita hampir semua sector terkena dampaknya yang paling terpuruk adalah sector pariwisata. Seperti kita ketahui bersama bahwa devisa yang

Masyarakat yang sadar wisata akan dapat memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai penting yang terkandung dalam Sapta Pesona. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata.

Bersadarkan hal tersebut diatas penulis dapat merumuskan permasalahan antara lain :

1. Bagaimana peran serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Taro dalam pengembangan pariwisata yang ada di Desa Wisata Taro.
2. Faktor –faktor apa saja yang mendukung Pokdarwis di Desa Taro untuk bertahan meskipun dilanda pandemi Covid.19

II. KAJIAN TEORI

1.2. Pengertian Peran

Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*), peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan interpersonal diatas Mintzberg (2012) merancang peranan kedua yakni yang berhubungan dengan informasi ini. Peranan

itu terdiridari peranan-peranan sebagai berikut:

1. Peran pemantau (*Monitor*), peranan ini mengidentifikasi seorang atasan sebagai penerima dan mengumpulkan informasi. Adapun informasi yang diterima oleh atasan ini dapat dikelompokkan atas lima kategori berikut :
 - a) *Internal operations*, yakni informasi mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan didalam organisasi, dan semua peristiwa yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut.
 - b) Peristiwa-peristiwa diluar organisasi (*external events*), informasi jenis ini diterima oleh atasan dari luar organisasi, misalnya informasi dari langganan, hubungan-hubungan pribadi, pesaing pesaing, asosiasi-asosiasi dan semua informasi mengenai perubahan atau perkembangan ekonomi, politik, dan teknologi, yang semuanya itu amat bermanfaat bagi organisasi.
 - c) Informasi dari hasil analisis, semua analisis dan laporan mengenai berbagai isy yang berasal dari bermacam-macam sumber sangat bermanfaat bagi atasan untuk diketahui.
 - d) Buah pikiran dan kecenderungan, atasan memerlukan suatu sasaran untuk mengembangkan suatu pengertian atas kecenderungan-kecenderungan yang tumbuh dalam masyarakat, dan mempelajari tentang ide-ide atau buah pikiran yang baru.
 - e) Tekanan-tekanan, atasan perlu juga mengetahui informasi

- yang ditimbulkan dari tekanan-tekanan dari pihak-pihak tertentu.
2. Sebagai diseminator, peranan ini melibatkan atasan untuk menagani proses transmisi dari informasi-informasi kedalam organisasi yang dipimpinnya.
 3. Sebagai juru bicara (*Spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasinya.

Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas. Desa Wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah mereka agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung,

Tujuan dari pembentukan Desa Wisata untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah, membangun dan

menumbuhkan sikap dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di masing-masing daerah.

Fungsi Desa Wisata merupakan sebagai wadah langsung bagi masyarakat akan kesadaran adanya potensi Wisata dan terciptanya Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata dan sebagai unsur kemitran baik bagi Pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan kepariwisataan di daerah.

Karakteristik Desa Wisata

Setiap desa wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri hal tersebut dilihat dari adanya potensi di desa tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai desa wisata. Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata. Penetapan suatu desa sebagai desa wisata setidaknya didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung, yaitu:

1. Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri.
2. Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan-minum, pusat jajanan atau cenderamata, pusat pengunjung.
3. Adanya aktifitas wisata seperti menenun, menikmati pemandangan dan lain-lain
4. Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, diantaranya: pembagian zona atau area, pengelolaan

pengunjung, dan pelayanan komunikasi.

Penetapan suatu desa menjadi desa wisata biasanya harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya :

1. Memiliki aksesibilitas yang baik, sehingga mempermudah wisatawan untuk berkunjung dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Harus memiliki obyek-obyek menarik yang dapat berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat serta aparaturnya memberikan dukungan penuh terhadap desa wisata dan wisatawan yang berkunjung ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang cukup memadai
6. Memiliki iklim yang sejuk atau dingin.
7. Memiliki hubungan dengan obyek wisata lainnya yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Pengertian Kelompok Sadar Wisata

Menjalankan kegiatan pariwisata harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di bidang Pariwisata. Keberhasilan dalam menjalankan, mengembangkan dan membangun pariwisata perlu mendapat dukungan dari masyarakat daerah wisata, dukungan dari masyarakat tersebut dapat menentukan keberhasilan dari pengembangan pariwisata, maka dari itu perlu adanya sebuah institusi lokal sebagai wadah bagi masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pembangunan pariwisata di daerahnya. Dalam dunia pariwisata institusi lokal hadir dalam bentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Sebagai institusi lokal Pokdarwis mempunyai tanggung jawab terhadap proses pembangunan pariwisata di daerahnya. Kehadiran Kelompok Sadar Wisata sebagai institusi lokal dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata adalah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan atau manajerial, karena pada dasarnya Pokdarwis memiliki kewenangan untuk mengatur setiap aktivitas pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang mengikutinya.

Sadar wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal berikut, yaitu:

- a) Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (*host*) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan *Sapta Pesona*.
- b) Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk rekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

Pengembangan Desa Wisata

Menurut Sastrawati (2003), definisi prinsip pengembangan Kawasan wisata adalah merupakan dasar-dasar penataan kawasan yang memasukkan aspek yang perlu dipertimbangkan dan komponen penataan kawasan wisata. Beberapa aspek yang terkait dalam penataan kawasan wisata adalah:

1. Citra (*image*), yaitu pandangan secara fisik (*viewer exposure*) atau dengan merasakan (*viewer sensitivity*). Pandangan yang melibatkan kepekaan perasaan tergantung pada sudut pandang, seperti karakter manusia, pendapat, pengalaman dan kesan yang ditimbulkan pada kawasan.
2. Keteraturan, yaitu penataan kawasan yang baik dan teratur didukung desain interior dan eksterior yang menarik dengan pembagian fungsi yang jelas.
3. Bangunan, yaitu orientasi bangunan yang sebaiknya ke arah pemandangan pegunungan. Ketinggian bangunan tidak menghalangi pandangan ke pemandangan pegunungan sehingga memberikan kesempatan bagi penduduk untuk menikmati pemandangan alam.
4. Keselamatan (*safety*), yaitu bertujuan untuk melindungi penduduk dari kemungkinan terjadinya musibah, seperti penataan yang dapat menimbulkan kecelakaan dan konflik.
5. Keamanan (*security*), yaitu bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi penduduk dalam beraktivitas di kawasan atau kota seperti penataan kota yang mencegah terjadinya gangguan kejahatan/kriminal.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2011: 6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Dalam metode ini penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan data dilakukan secara purposive dengan Teknik pengumpulan data gabungan , analisis data bersifat induktif/ kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menjabarkan peran serta Kelompok Sadar Wisata dan berbagai potensi wisata yang ada dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Taro.

Kegiatan Kerja Sosial dilaksanakan selama 3 (tiga) hari pada tanggal 26 Februari 2021 – 28 Februari 2021 yang berlokasi di Desa Wisata Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Selama terlaksananya kegiatan kersos, sembari penulis mencari informasi juga data yang diperlukan terkait penyusunan laporan kerja sosial ini.

Obyek penelitian yang di bahas dalam laporan ini adalah Kelompok Sadar Wisata Desa Taro yang merupakan lembaga *volunteer* atau sukarelawan baik dari keinginan sendiri atau rekomendasi yang berbasis masyarakat dengan harapan terwujudnya sapa pesona dalam meningkatkan pengembangan kepariwisataan dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Taro.

Metode pengumpulan data sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi foto, rekaman dan karya tulisan lain yang sejenis. Pengumpulan data yang didapat dari informan atau narasumber terkait dengan Kelompok Sadar Wisata Desa Taro adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian untuk mengetahui sejumlah informasi yang akurat dan relevan dalam penelitian yang akan dilakukan dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik lanjutan setelah melakukan pengamatan, yang berguna untuk menggali data lebih dalam. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui pandangan masyarakat dan sikap informan terhadap suatu hal serta alasan-alasan atau motif-motif yang melatar belaknginya.

3. Kepustakaan

Kepustakaan adalah salah satu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan penelitian kepustakaan, seperti melalui membaca, menulis, mengutip materi yang berhubungan dengan penelitian ini. Cara menulis dan mengutip materi dari kepustakaan disebut studi kepustakaan

4. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis atau rekaman dan gambar diperlukan untuk membantu dalam mengalisis data penelitian.

Dari metode pengumpulan data sumber data utama dalam penelitian kualitatif yang merupakan kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi foto, rekaman dan karya tulisan lain yang sejenis. Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling

mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum.

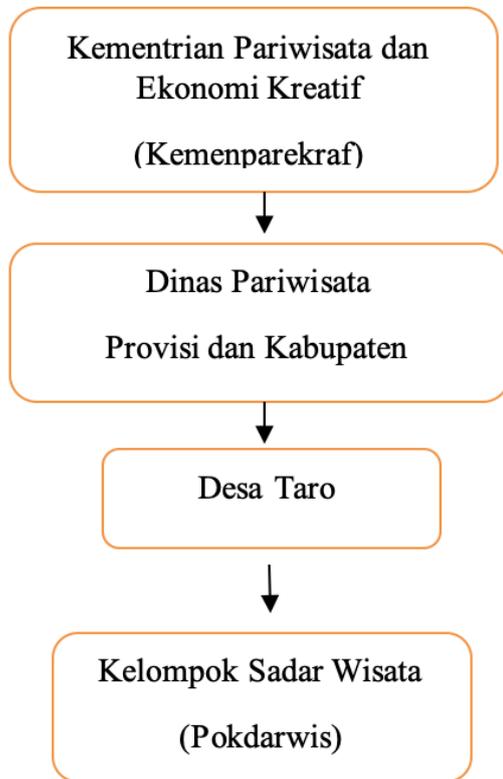
Data yang didapat dari informan atau narasumber terkait Kelompok Sadar Wisata Desa Taro secara deskriptif akan diproses dengan mengatur, mengurut, mengelompokkan atau mengkategorikan serta mengartikan dan menafsirkan data tanpa ada perhitungan lalu selanjutnya digali dan hasilnya dijabarkan secara deskriptif kemudian digunakan untuk menentukan langkah dan strategi dalam pengembangan Desa Wisata Taro.

IV HASIL DAN PENELITIAN

Dari seluruh data yang dikumpulkan penulis berupa data penunjang serta data wawancara atau rekaman dijelaskan terkait Desa Wisata Taro. Bisa dilihat dari hasil penelitian pada point diatas mengenai data mata pencaharian, Desa Taro ini merupakan suatu desa agraris dan sedang berkembang sehingga mata pencaharian penduduk sangat dipengaruhi oleh keadaan suatu desa, disana dijelaskan mengenai struktur perekonomian Desa Taro yang bercorak agraris menitik beratkan pada sektor pertanian serta penduduk bermatapencaharian sebagai petani berjumlah lebih banyak.

Selain itu juga beberapa sektor ekonomi yang tergolong *economic base* dan menonjol di samping sektor pertanian adalah, perdagangan, industri rumah tangga dan pengolahan serta sektor pariwisata. Dalam pengolahan sektor pariwisata ini lah peran serta Kelompok Sadar Wisata diperlukan, Kelompok Sadar Wisata adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang bersifat sukarela(*volunteer*) serta memiliki kepedulian juga tanggung jawab dan

berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh kembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.



Gambar 1 Gambar Bagan Alur Terbentuknya Pokdarwis

Kelompok Sadar Wisata yang merupakan bentukan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menurunkan ke Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten kemudian ke Desa dan melahirkan Kelompok Sadar Wisata ini. Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Taro memiliki 3 (tiga) unsur dalam keanggotaanya, yaitu :

1. Representatif

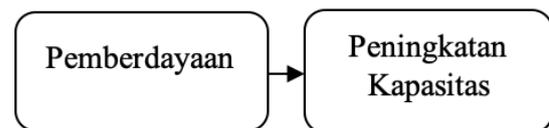
Dalam hal ini seluruh klian banjar dinas yang ada di desa Taro (14 Banjar) otomatis menjadi anggota pokdarwis, karena beliau bisa menjadi sumber informasi yang baik.

2. Relevan

Dalam hal ini diartikan bagi masyarakat yang bersangkutan dalam bidang pariwisata baik sebagai pemilik pariwisata atau penggiat pariwisata (kemauan sendiri atau rekomendasi).

3. Operator

Dalam hal ini operator yang dimaksud adalah orang yang akan menangani (*handling*) pariwisata (seperti misalnya beliau yang akan menangani pengunjung). Dalam kegiatan – kegiatan yang dijalankan Kelompok Sadar Wisata ini pihak Desa siap untuk memfasilitasi, semisal pokdarwis ingin melakukan kegiatan pembersihan untuk jalur tracking maka pihak desa akan siap menganggarkan dana untuk membantu.



Pihak desa juga siap membantu terkait pemberdayaan dalam Kelompok Sadar Wisata ini semisal pokdarwis membutuhkan *guide* atau pemandu maka akan di bantu dengan pelatihan atau kursus (bekerjasama dengan Himpunan Pramuwisata Indonesia/HPI) sehingga mampu menjadi pemandu yang kompeten, untuk kegiatan kuliner akan diadakan pelatihan terkait kebersihan (*hygiene*) , sanitasi , pelayanan (*step of service*) dan sebagainya , dengan begitu otomatis terjadi peningkatan kapasitas dalam Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Taro.

Dalam pengembangan desa wisata, desa Taro ini memiliki target market internasional namun dengan terjadinya pandemi saat ini maka desa wisata Taro harus menyesuaikan target market yang ada (domestik / dalam negeri) disamping itu juga saat ini desa wisata Taro lebih menfokuskan untuk menjaga alam lebih baik sebagai asset yang dimilikinya. Marketing strategi yang digunakan dalam promosi desa Taro yaitu dengan marketing offline dan online , marketing offline dilakukan dengan cara penawaran langsung (*direct offer*) ke perusahaan-perusahaan seperti hotel dan travel juga dengan adanya kegiatan kerja social ini secara tidak langsung membantu mengenai promosi desa, selanjutnya untuk marketing strategi online yang di lakukan dengan penggunaan social media serta bekerjasama dengan market digital dan *marketplace* yang ada.

Ada juga kendala yang menghambat Kelompok Sadar Wisata Desa Taro yaitu yang pertama berupa dana, tentunya pokdarwis ini terus berupaya dalam pengembangan wisata desa dengan merancang beberapa program yang ada semisal dalam penataan jalur *cycling* dan *tracking* , standarisasi homestay dan penguatan branding mungkin tidak semua anggaran dana disetujui (*approve*) oleh pihak desa yang tentunya memiliki pertimbangan-pertimbangan yang di sepakati nantinya. Yang kedua terkait edukasi dimana peran edukasi ini juga sangat penting bagi pemahaman-pemahaman masyarakat dengan adanya bimbingan secara sadar oleh pendidikan dalam perkembangan jasmani serta rohani untuk hal baik dengan tujuan agar masyarakat dapat menyesuaikan diri terhadap peranannya.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan data yang ada, penulis dapat menarik kesimpulan yang dapat diambil mengenai penelitian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan Desa Wisata Taro yaitu :

Bahwa Desa Wisata Taro ini berada di Kecamatan tegallalang Kabupaten Gianyar merupakan desa yang memiliki asset alam masih sangat asri dan tetap dijaga dengan baik, dibarengi juga pembangunan serta pengembangan beberapa obyek wisata yang memanfaatkan alam dengan tujuan meningkatkan perekonomian yang ada.

Beberapa sektor ekonomi yang tergolong *economic base* dan menonjol di samping sektor pertanian adalah, perdagangan, industri rumah tangga dan pengolahan serta sektor pariwisata. Dalam pengolahan sektor pariwisata initerbantu dengan adanya peran serta masyarakat juga Kelompok Sadar Wisata, dimana pokdarwis ini dibantu fasilitasi oleh pihak desa mengenai anggaran dana yang diperlukan juga fasilitas pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat yang kompeten serta bertujuan untuk peningkatan kapasitas masyarakat yang ada.

Upaya yang dapat dilakukan Kelompok Sadar Wisata Desa Taro dalam mempertahankan pengelolaan desa wisata saat ini dengan cara tetap memfokuskan penjagaan asset alam yang dimilikinya serta menyesuaikan diri dengtan terget market yang ada serta tetap berusaha terkait marketing strategi yang merupakan senjata untuk tetap bertahan dalam perekonomian yang dihadapi saat ini.

2. Saran

Dalam kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, penulis dapat menyarankan :

1. Saran untuk Pemerintah

Melihat adanya pengembangan Desa Wisata di Kawasan Desa Taro, perlu adanya *support* atau dorongan yang tetap terjaga baik dari pemerintah sebagai bentuk kepedulian terhadap potensi desa sehingga dapat mewujudkan kebijakan yang tepat dan menghindari konflik yang bisa terjadi.

2. Saran untuk Masyarakat

Dalam proses pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata di Desa Taro masyarakat setempat baiknya tetap untuk saling mengingatkan dan bersama sama ikut serta bergerak dengan segala potensi yang dimiliki untuk mewujudkan Desa Wisata yang lebih baik kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, Ni Made. 2018. Potensi Danau Buyan Sebagai Obyek Wisata Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Denpasar, 28 Februari 2018.
- Hafidz, Ma'ruf. 2016. Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk.
- Jamalullael, Irwan Sadio. 2020. Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Ekowisata Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.
- Rezekiana, Liana. 2020. Analisis Pengembangan Pariwisata Melalui Kelompok Sadar Wisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Suryawan, Agung. 2016. Peran Kelompok Sadar Wisata Sedang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata.
- Kemenparekraf. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Diakses Pada 3 Maret 2021
https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/old_all/1_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf
- Perpustakaan Digital Politeknik Negeri Bandung. Diakses Pada 4 Maret 2021
<http://digilib.polban.ac.id/files/disk1/168/jbptppolban-gdl-ghinaulfaa-8396-3-bab2--3.pdf>